

# GAYA BAHASA DALAM NOVEL *RAHVAYANA AKU LALA PADAMU* KARYA SUJIWO TEJO

**Auliya Munawaroh**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang

Pos-el: [munawarohauliya@gmail.com](mailto:munawarohauliya@gmail.com)

## ABSTRAK

Sujiwo Tejo salah satu penulis buku ternama dengan gaya bahasa berceritanya yang unik, keunikan tersebut menjadi daya tarik untuk melihat sisi keindahan dalam bentuk gaya bahasa. Novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* adalah novel wayang kontemporer yang bersumber dari kisah Ramayana, Sujiwo Tejo mampu menghadirkan sosok Ramayana dengan gaya bahasa yang unik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode agih. Dalam penerapannya dengan teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk menyimak novel, kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat kata, frasa, klausa dan kalimat dalam novel. Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* Karya Sujiwo Tejo, menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa perumpamaan. Yang akan diuraikan sebagai berikut: gaya bahasa perbandingan sebanyak 5 yang meliputi gaya bahasa perumpamaan sebanyak 24, gaya bahasa metafora sebanyak 1, gaya bahasa personifikasi sebanyak 7, gaya bahasa antitesis sebanyak 7, dan gaya bahasa koreksi/epanortosis sebanyak 1; gaya bahasa pertentangan sebanyak 2 yang meliputi gaya bahasa hiperbola sebanyak 8 dan gaya bahasa litotes sebanyak 1; gaya bahasa pertautan sebanyak 3 yang meliputi gaya bahasa alusi sebanyak 1, gaya bahasa eponim sebanyak 1, dan gaya bahasa asindenton sebanyak 9; gaya bahasa perulangan sebanyak 4 yang meliputi gaya bahasa asonansi sebanyak 1, gaya bahasa epizeukis sebanyak 9, gaya bahasa anafora sebanyak 4, dan gaya bahasa simploke sebanyak 1.

**Kata kunci:** gaya bahasa, novel, *Rahvayana Aku Lala Padamu*.

## ABSTRACT

Sujiwo Tejo is one of the famous book writers with his unique narrative style, this uniqueness is an attraction to see the beauty side in the form of language style. *Rahvayana's* novel *Aku Lala Padamu* is a contemporary wayang novel based on the Ramayana story, Sujiwo Tejo is able to present a Ramayana figure with a unique language style. The purpose of this research is to describe the form of language style in the novel *Rahvayana Aku Lala Padamu*. The method used in the data collection of this research is the agih method. In its application with the technique of listening and taking notes. The listening technique is used to listen to the novel, then the note taking technique is used to record words, phrases, clauses and sentences in the novel. Based on the analysis of the language style in the novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* by Sujiwo Tejo, it shows that the most dominant language style is the parable language style. Which will be described as follows: as many as 5 comparative language styles which include 24 parable language styles, 1 metaphorical language style, 7 personified language styles, 7 antithesis language styles, and 1 corrective / epanortotic language style; 2 contradictory language styles including 8 hyperbole language styles and 1 litotes language style; 3 linking language styles including 1 allusion language style, 1 eponymous language style, and 9 native language styles; 4 repetitive language styles including 1 asonation language style, 9 epizeukis language style, 4 anaphore language styles, and 1 simploke language style.

**Keywords:** language style, novel, *Rahvayana Aku Lala Padamu*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dengan menggunakan bahasa. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (2016) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, bahasa digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun yang baik. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tentunya memerlukan bahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis, bahasa juga menjadi salah satu cara untuk menyampaikan dan juga menyebarkan informasi, dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan tujuan baik

secara langsung ataupun melalui sarana seperti karya sastra. Karya sastra merupakan ungkapan atau karangan hasil cipta manusia, ada beberapa karya sastra yang berisikan kritikan untuk disampaikan secara tulis. Menurut Wicaksono (2014:1) karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa, dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Novel juga mampu menjadikan topiknya menonjol seperti prinsip mikrokosmis cerpen. Sebaliknya, novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagi peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail (Stanton, 2007:90).

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks daripada cerpen. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan sifat

mereka dalam kehidupan. Novel juga berisi cerita rekaan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari. Novel terdiri dari kata-kata yang disusun pengarangnya sebagai wujud ekspresi dari dirinya, novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel sebagai unsur pembangun. Salah satu unsur intrinsik yaitu gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara pengarang menuangkan bahasa tulis guna memberikan kesan yang indah pada karyanya. Selain itu penggunaan gaya bahasa yang sesuai juga menghasilkan satu kesatuan yang menarik, hal ini penting karena

menjadikan novel tidak monoton sehingga pembaca tidak merasa bosan. Novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* Karya Sujiwo Tejo

merupakan salah satu novel wayang kontemporer yang bersumber dari kisah Ramayana. Novel yang ditulis oleh Sujiwo Tejo ini memang sangat menarik, Sujiwo Tejo mampu menghadirkan sosok Ramayana dengan gaya bahasa yang unik. Beliau mampu menghasilkan karya-karya yang memukau yang tidak dimiliki oleh penulis lain, sebagai pegiat seni Sujiwo Tejo sudah melalang buana dalam bidang kesenian. Selain sebagai penulis beliau juga sebagai sutradara, aktor, dalang dan masih banyak lainnya. Tentu, pengalaman dan bekal beliau sudah tidak diragukan lagi. Sujiwo Tejo salah satu penulis buku yang terkenal dengan gaya bahasa berceritanya yang unik, dengan keunikan tersebut menjadi daya tarik untuk melihat sisi keindahan dalam bentuk gaya bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengkaji gaya bahasa dan memilih judul Gaya Bahasa dalam Novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo, untuk memberikan pemahaman kepada pembaca terkait gaya bahasa dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kosa kata baru yang belum diketahui oleh pembaca.

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu*?

Peneliti menggunakan berbagai macam sumber yang saling berkaitan. Tinjauan pustaka ini bertujuan sebagai tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian. Berikut beberapa penelitian yang dilakukan oleh empat peneliti diantaranya: Ridha Adilla (Universitas Lampung tahun 2017), Arif Kusdiwanto (Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017), Yongki Prasetya, dkk (2018), Mukhamad Ilham Maulana (Universitas Pancasakti Tegal tahun 2020).

Ridha Adilla tahun 2017 dengan judul *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Ridha menggunakan lirik lagu album *Gajah* karya Tulus sebagai sumber data penelitiannya, beliau menggunakan teknik *sampling purposive* dalam pengumpulan data, dalam skripsinya ditemukan dua gaya bahasa yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Letak kesamaan yang dilakukan oleh Ridha Adilla dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan gaya bahasa dalam penelitian karya sastra. Perbedaannya terletak pada karya sastra yang akan diteliti. Ridha Adilla menggunakan album lirik lagu,

sedangkan peneliti menggunakan novel.

Arif Kusdiwanto dengan judul *Kajian Intertekstualitas Penokohan Rahwana dalam Novel Rahvayana Karya Sujiwo Tejo dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP Negeri 02 Metesi*. Arif menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian intertekstualitas penokohan Rahwana dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. Arif menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Hasil dari penelitian struktur novel tersebut, struktur novel antar unsur satu dengan yang lain membentuk keterkaitan saling terkait. Hal tersebut dapat dilihat dari jalinan cerita yang berpadu menjadi satu, antara penokohan, tema, alur, dan sudut pandang. Letak kesamaan yang dilakukan oleh Ridha Adilla dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan sumber data yaitu novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. Perbedaannya terletak pada karya sastra

yang akan diteliti. Arif menggunakan objek penelitian dengan kajian intertekstualitas, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada gaya bahasa.

Youngky Prasetya dengan judul *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada Aspek Simile dalam Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika*. Penelitian yang dilakukan hanya memfokuskan pada analisis gaya perbandingan pada aspek simile, hasil analisis tersebut terdapat delapan kutipan mengenai gaya bahasa perbandingan aspek simile. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan novel sebagai sumber data, sedangkan letak perbedaannya Youngky hanya menganalisis majas perbandingan pada aspek simile saja.

Mukhamad Ilham Maulana dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Naskah Drama Mega-Mega Karya Arifien Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Muhammad Ilham Maulana dalam penelitiannya menggunakan pendekatan stilistika, dengan sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Penelitian tersebut ditemukan beberapa penggunaan gaya bahasa yaitu majas perbandingan dan penegasan. Letak persamaan dari penelitian yang dilakukan Mukhamad Ilham Maulana dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan gaya bahasa dalam fokus penelitian, sedangkan letak perbedaannya pada sumber yang akan diteliti, Mukhamad Ilham Maulana menggunakan naskah drama sedangkan peneliti menggunakan novel.

Dari uraian pustaka yang peneliti ambil, ada beberapa kesamaan objek yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian novel fiksi. Letak perbedaannya yaitu

peneliti memfokuskan penelitian pada gaya bahasa secara umum yang terdapat dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* Karya Sujiwo Tejo, hal ini untuk menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas yang berkaitan dengan gaya bahasa yang ada pada novel

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode agih. Dalam penerapannya Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak merupakan teknik penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Penelitian dilakukan dengan cara menyimak novel *Rahvayana Aku Lala Padamu*, kemudian teknik catat dalam penelitian ini adalah dengan mencatat frase, klausa dan kalimat yang terdapat dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu*. Teknik catat adalah teknik menyaring data dengan mencatat hasil menyimak.

Hasil analisis data disajikan dengan metode penyajian informal. Metode ini merupakan metode yang perumusannya menggunakan kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan tanda atau lambang-lambang tertentu (Sudaryanto, 2015:231).

Peneliti menggunakan metode penyajian informal karena metode ini memungkinkan penjelasan suatu kaidah secara detail dan rinci. Metode penyajian informal ini sesuai digunakan untuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis akan berwujud bentuk dan berbagai variasi gaya bahasa dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa gaya bahasa yang terdapat dalam Novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* Karya Sujiwo Tejo ada empat jenis yang meliputi, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai wujud gaya bahasa dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu*.

Pertama, gaya bahasa perbandingan (perumpamaan atau simile) merupakan jenis dari gaya bahasa perbandingan yang membandingkan dua

hal yang dianggap sama, tetapi pada dasarnya berbeda, dan ditandai dengan kata bagai, seperti, laksana, dan sebagainya. Seperti dalam penggalan-penggalan teks berikut:

(1)“Arahnya ke caping kelabu yang **bagai** satu-satunya jamur raksasa di seluas sawah.” (Tejo, 2014:5).

Pada penggalan teks (1), pengarang menggambarkan ketika sore itu di pangkal pematang sawah, tergopoh-gopoh mereka menyusuri jalan setapak itu. Arahnya ke caping kelabu yang *bagai* satu-satunya jamur raksasa di seluas sawah. Dalam penggalan teks (1) terdapat gaya bahasa perumpamaan yang membandingkan caping yang dikenakan Pak Tani *bagai* satu-satunya jamur raksasa, ditandai dengan adanya kata *bagai*.

Kedua, Gaya bahasa pertentangan (hiperbola) merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dilebih-lebihkan baik dari segi jumlah, ukuran, sifat dengan maksud memberikan penekanan atau memperhebat pernyataan tersebut. Seperti dalam penggalan-penggalan teks berikut:

(2) “Pak Tani kaget. Teriakannya tertiuip angin ke utara sawah-sawah, ke perkampungan yang tersembunyi pepohonan nyiur.” (Tejo, 2014:5)

Pada penggalan teks (2) pengarang menggambarkan suasana sore hari, Pak Tani berteriak, kemudian disusul ibu-ibu sepuh, ibu-ibu muda, dan yang masih perawan bergegas menyingsingkan kain-kainnya untuk menghampiri sumber suara. Dalam penggalan teks (2) tampak gaya bahasa hiperbola yaitu *Teriakannya tertiuip angin*, melebihi-lebihkan dan memberhebat situasi tersebut.

Ketiga, Gaya bahasa pertautan (alusi) adalah gaya bahasa yang mengandung arti seolah-olah ada kesamaan antara pembaca dan pengarang tentang peristiwa atau tokoh, dan secara tidak langsung hal tersebut menjadi pengingat menjadi pembaca. Seperti dalam penggalan teks berikut:

(3) “Seorang sipir penjara yang lehernya pendek mengingatkanku kepada *pak plato* si tukang sayur memaklumkan namaku ketika apel pagi di depan seluruh napi.” (Tejo, 2014:157).

Pada penggalan teks (3) pengarang menggambarkan Plato seorang tukang sayur yang terkenal dengan kalimatnya “ide mendahului realitas”. Ketika di sel tahanan, sipir yang menjaga keamanan itu mirip dengan Pak Plato, tukang sayur di kampungnya. Dalam penggalan teks (19) terdapat gaya bahasa alusi, yaitu ketika melihat *sipir penjara* itu, Rahwana teringat seseorang di kampungnya yaitu *Pak Plato si tukang sayur*.

Keempat, Gaya bahasa asonasi adalah gaya bahasa yang berupa pengulangan bunyi vokal yang sama. Seperti dalam penggalan penggalan teks berikut:

(4) “...Makanya agar dalam bahtera rumah tangga kelak mereka saling *asah*, saling *asih*, saling *asuh*...” (Tejo, 2014:184).

Pada penggalan teks (4) pengarang menggambarkan serangkaian upacara adat pernikahan. Dalam penggalan teks (24) nampak gaya bahasa asonasi yaitu pengulangan huruf vokal (a) *Asah, asih, asuh*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa dalam novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* Karya Sujiwo Tejo, menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa perumpamaan. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis yang ditemukan sebagai berikut:

gaya bahasa perbandingan sebanyak 5 yang meliputi gaya bahasa perumpamaan sebanyak 24, gaya bahasa metafora sebanyak 1, gaya bahasa personifikasi sebanyak 7, gaya bahasa antitesis sebanyak 7, dan gaya bahasa koreksi/epanortosis sebanyak 1; gaya bahasa pertentangan sebanyak 2 yang meliputi gaya bahasa hiperbola sebanyak 8 dan gaya bahasa litotes sebanyak 1; gaya bahasa pertautan sebanyak 3 yang meliputi

gaya bahasa alusi sebanyak 1, gaya bahasa eponim sebanyak 1, dan gaya bahasa asindenton sebanyak 9; gaya bahasa perulangan sebanyak 4 yang meliputi gaya bahasa asonasi sebanyak 1, gaya bahasa epizeukis sebanyak 9, gaya bahasa anafora sebanyak 4, dan gaya bahasa simplotok sebanyak 1.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilla, Ridha. 2017. *Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Lampung: Universitas Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Kusdiwanto, Arif. 2017. *Kajian Intertekstualitas Penokohan Rahwana dalam Novel Rahvayana Karya Sujiwo Tejo dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP Negeri 02 Metesi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Maulana, Mukhamad Ilham. 2020. *Analisis Gaya Bahasa dalam Naskah Drama Mega-Mega Karya Arifin C.Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Stanton. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Tentara Pelajar.
- Sudjiman. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Semi, Atar. M. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa Tejo.
- Sujiwo. 2014. *Rahvayana Aku Lala Padamu*. Bandung: Penerbit Bentang.
- Youngky Prasetya, Erlina Zahar&Herbeng Masni. (2018). *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada Aspek Simile dalam Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1(02): 218-224.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca.